

PERUBAHAN SIKAP SOSIAL ANAK JALANAN PADA PKBM HIMMATA DI PLUMPANG JAKARTA UTARA

Irfan Nursandi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: irfannursandiunj@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sikap sosial anak jalanan di PKBM HIMMATA, mengetahui faktor dari perubahan sikap yang dialami anak jalanan di PKBM HIMMATA, mengetahui pendekatan pembinaan terhadap anak jalanan di PKBM HIMMATA. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap perubahan sikap sosial anak jalanan pada PKBM HIMMATA. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret 2019 sampai dengan November 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perubahan sikap sosial anak jalanan pada PKBM HIMMATA sudah dapat dikatakan cukup baik, namun terdapat beberapa yang masih perlu diperhatikan yaitu kurangnya disiplin dalam mengerjakan tugas, kepercayaan diri yang masih kurang, kurang peduli terhadap lingkungan sekitar serta terdapat yang masih belum mengenali tanggung jawabnya. (2) Adanya faktor yang mempengaruhi dalam perubahan sikap sosial, yaitu faktor dalam diri anak dan faktor dari luar diri anak. (3) Pendekatan dalam pembinaan anak jalanan yang dilakukan PKBM HIMMATA terdiri dari Temu Bareng Seniman Jalanan (TERMINAL), Strategi Pemetaan Minat dan Bakat (SIPEMIKAT) yang di dalamnya terdapat kegiatan non akademik seperti, organisasi yang dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan peserta didik yaitu BEST, berikutnya kegiatan yang bergerak untuk mengasah kemampuan kesenian yaitu Sanggar HIMMATA, dan kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa yaitu *Life Skill*. Kegiatan Akademik, berjenis sekolah kejar paket A, B, dan C. Kegiatan Religi seperti, Tadarus Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, malam bina iman dan taqwa, serta Kultum.

Kata Kunci: Perubahan Sikap, Sikap Sosial, Anak Jalanan

Abstract

This study aims to determine the change in social attitudes of street children in PKBM HIMMATA, find out the factor of the change in attitudes experienced by street children in PKBM HIMMATA, find out the approach of coaching towards street children in PKBM HIMMATA. The research method used is a qualitative study, in which researchers explore in depth the changes in social attitudes of street children on PKBM HIMMATA. Data collection used was interviews, observation, and study of literature. This research was conducted since a month. The results of this study indicate that (1) Changes in social attitudes of street children on the PKBM HIMMATA can be said to be quite good, but there are still some that still need to be considered, namely lack of discipline in carrying out tasks, lack of confidence, less care about the surrounding environment and there are still don't recognize their responsibilities. (2) There are factors that influence the change in social attitudes, namely factors within the child and factors outside the child's self. (3) The approach in the development of street children

conducted by PKBM HIMMATA consists of Meeting with Street Artists (TERMINAL), Interest and Talent Mapping Strategy (SIPEMIKAT) in which there are non-academic activities such as organizations that can foster student leadership, namely BEST, next activities that move to hone the ability of art, namely Sanggar HIMMATA, and activities that are useful to improve student skills, namely Life Skills. Academic activities, the type of school chasing a package A, B, and C. Religious activities such as, Tadarus Al-Qur'an, memorization of the Qur'an, evening religious formation and piety, and Kultum.

Keywords: Attitude Change, Social Attitude, Street Children

Pendahuluan

Anak jalana memiliki hak yang sama dengan anak lainnya yaitu perlu mendapatkan kesempatan luas untuk tumbuh dan berkembang optimal baik secara fisik, mental dan sosial. Sebagaimana terdapat pada Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak Pasal 1 ayat (2), menyebutkan bahwa.

“Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh dan berkembang, dan berpartisipasi secara optimal, sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” (UU Nomor 35 Tahun 2014).

Di dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 1 yang di amanatkan oleh negara berbunyi, “fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara” dan Ayat 2 “negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”. Sesuai yang diamanatkan UUD 1945, bagaimana negara dapat menjamin hidup yang layak bagi setiap warga negaranya.

Anak jalanan seperti pemulung, pengamen, pengemis, dan lain sebagainya lebih rentan terkena kasus kenakalan. Berdasarkan data dari

Kementerian

Sosial (Kemensos) yang di publikasikan pada website www.republika.co.id mencatat sedikitnya 8.937 kasus kenakalan kejahatan menimpa anak-anak jalanan selama tahun 2017. Kasus yang menimpa anak jalanan yaitu pencabulan, pencurian, penganiayaan, pemerkosaan, eksploitasi seksual, hingga minuman keras. Kasus pencabulan sebanyak 2.117 kasus, pencurian sebanyak 1.244, penganiayaan atau perkelahian sebanyak 1.115 kasus, pemerkosaan sebanyak 1.108 kasus, penelantaran sebanyak 989 kasus, kecelakaan lalu lintas 326 kasus, korban kekerasan fisik dan mental sebanyak 281 kasus, selanjutnya anak balita terlantar (ABT) korban tindak pidana sebanyak 243 kasus, narkoba sebanyak 195 kasus, pembunuhan 94 kasus, dan korban penculikan sebanyak 56 kasus, dan perjudian 52 kasus. (Yulianto, 2017)

Melihat banyaknya kasus yang terjadi pada anak jalanan merupakan indikasi bahwa telah terjadinya krisis moral pada generasi muda khususnya anak. Buruknya moral yang terjadi dikarenakan lemahnya penanaman sikap sejak usia dini. Pendidikan baik formal maupun agama sangat penting untuk tumbuh kembang pembentukan sikap dan karakter anak, karena melalui pendidikan dapat menjadi langkah awal untuk membentengi anak dari sikap dan perilaku yang menyimpang dalam

masyarakat seperti kasus kenakalan, pencabulan, pencurian, minum-minuman keras dan narkoba. Pembentukan sikap dimasa prasekolah atau usia dini adalah masa yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan intelektual, sosial, emosional, morak, agama, kepribadian, bahasa, dan kreatifitas. Perkembangan sikap dan perilaku sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Peran PKBM Himmata Selaku LSM

Lingkungan masyarakat wilayah ibu kota Jakarta yang sangat Heterogen menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks pula, terutama kasus eksploitasi anak yang marak sekali di wilayah ibu kota ini. Salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Jakarta yang peduli terhadap nasib Anak jalanan yaitu Yayasan Himmata. Organisasi yang bergerak untuk kepedulian kaum marginal kota, beberapa program yang dilakukan ialah penyediaan Panti atau Rumah Singgah, PKBM Himmata, TPA dan *Life Skill*. Yayasan Himmata membina Anak jalanan untuk dapat mengakses pendidikan gratis melalui salah satu Program di PKBM Himmata yang merupakan sekolah kejar paket yang di peruntukkan bagi anak-anak jalanan, yatim piatu, dan masyarakat kurang mampu.

PKBM Himmata dalam melakukan pembinaan tidak hanya ingin mencapai atau mengembangkan pengetahuan siswa, melainkan sikap dan karakter siswa siswi yang berada disana melalui kegiatan *Life Skill* yang terdiri dari program keterampilan dan pembinaan sikap anak. Anak jalanan memiliki latar belakang kehidupan yang bebas dan liar, mereka melakukan kegiatan tanpa kenal waktu, perkataan yang cenderung kurang sopan, sikap jujur yang kurang, tidak bisa diatur

memiliki perilaku yang kasar, maupun kurang peduli terhadap lingkungan.

Agar perkembangan sikap sosial anak tidak keliru, maka diperlukan adanya program pembinaan sikap yang tepat agar anak-anak jalanan memiliki mental yang baik. Melalui PKBM Himmata kegiatan seperti *Life Skill* dan pendekatan keagamaan menjadi wadah untuk mengarahkan anak jalanan memiliki sikap sosial yang baik agar dewasa kelak dapat menjadi orang-orang yang berguna bagi sesama.

Merubah Perilaku Anak Jalanan Merupakan Tujuan Utama

Dari banyaknya data anak dan permasalahannya dibutuhkan bantuan penanganan yang tidak hanya dilakukan oleh pemerintah, perlu adanya kepedulian masyarakat melalui organisasi atau kelompok sosial yang peduli mengenai kasus-kasus anak. Pola perilaku anak perlu di jaga dan di jamin hak-hak nya. Dalam pembinaannya pula perlu adanya kegiatan yang dapat merubah sikap anak jalanan agar keluar dari kehidupan jalanan dan berorientasi pada pendidikan, baik formal maupun nonformal. Pentingnya merubah mindset dan perilaku merupakan hal utama agar anak-anak yang berlatar belakang bekerja di jalan mau untuk di bina agar mengikuti pendidikannya.

Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka agar mendapatkan pembahasan yang spesifik, sistematis, dan jelas. Peneliti memberikan fokus dari penelitian ini yaitu pada perubahan sikap sosial anak jalanan di PKBM Himmata.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif. Data

tersebut di dapatkan dari naskah, wawancara, catatan lapangan, alat perekam dan dokumen resmi lainnya. Adapun dalam pengambilan sampel atau sumber data penelitian ini dengan teknik purposive, yaitu pengambilan sampel atau sumber data dengan sengaja atau ditentukan oleh peneliti.

Pembahasan

Sikap sosial merupakan proses individu dalam melatih diri untuk kepekaan-kepekaan dalam bertindak di dalam komunitas atau kelompok masyarakat dan lingkungan. Menurut teori disonansi kognitif yang dikemukakan oleh Festinger perubahan sikap dapat dilakukan melalui komponen sikap yang terdiri dari *kognitif* (pemahaman, keyakinan, dan pandangan) yaitu perkembangan dan perubahan anak jalanan dalam mengolah informasi, pengetahuan, dan keyakinan yang mereka miliki, meninggalkan pola pikir lama yang mereka miliki dan berpandangan kuat untuk mengubah nasib dan mengembangkan pengetahuan, *afektif* (perasaan yaitu berupa, simpati, empati dan antipati) perkembangan yang muncul disebabkan respon-respon yang mereka terima, anak jalanan dapat terbiasa dan menyukai hal-hal positif serta meningkatnya kepekaan mereka terhadap diri mereka sendiri, lingkungan dan masyarakat, dan *konatif* (Kecenderungan berperilaku) dalam penelitian ini kecenderungan perilaku yang diukur adalah sesuai dengan standar pendidikan yaitu kurikulum 2013 yaitu pada sikap sosial.

Peneliti mengukur perubahan sikap menggunakan sikap sosial yang diantaranya jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun dan sopan, serta percaya diri. Dalam teori disonansi kognitif yang dikemukakan oleh Festinger, perubahan sikap terjadi melalui intervensi terhadap individu yang terjadi melalui kognisi atau pikiran individu,

apabila individu telah mendapatkan stimulus melalui kognitif atau pikirannya maka akan berdampak pada afektif atau perasaan individu terhadap stimulus atau objek tertentu, maka hal tersebut akan mempengaruhi individu untuk cenderung melakukan perilaku tertentu yang disebut dengan konatif.

Hasil Penelitian menunjukkan dari beberapa aspek perubahan sikap pada Aspek Kognitif menunjukkan pandangan mereka terhadap masa depan berubah yang tadinya hanya memandangi mencari uang di jalan sebagai kegiatan yang penting untuk mereka, menjadi sadar bahwa bersekolah dan memiliki pengetahuan merupakan hal yang jauh lebih penting, bersekolah dan memiliki keterampilan dapat melepaskan mereka dari kehidupan marginal yang keras. Pada Aspek Afektif menunjukkan Selain rasa empati merasa sedih dan iba melihat teman-teman sebaya yang belum dapat mengenyam pendidikan. Mereka juga memiliki perasaan simpati untuk membantu teman yang sedang kesulitan.

Pada Aspek Konatif dalam penelitian ini cenderung pada sikap sosial menunjukkan peserta didik anak jalanan mengalami perubahan sikap menjadi pribadi yang lebih jujur, persepsi masyarakat terhadap anak jalanan yang cenderung menilai anak jalanan dari sudut pandang negatif, membuat anak jalanan sulit mendapat kepercayaan dari masyarakat. Membangun kepercayaan dapat dilakukan dengan sikap tanggung jawab yang selalu dikerjakan dengan baik dan ditepati, serta tidak pernah lari dari kesulitan dan masalah yang sedang dihadapi, sikap toleransi menunjukkan anak jalanan memiliki prinsip hidup yang bebas, sehingga mereka tidak pernah memandangi suatu perbedaan menjadi hambatan yang mengganggu mereka, karena anak jalanan cenderung acuh terhadap strata sosial maupun pandangan orang lain, sikap gotong royong anak

jalanman terlihat sebagai berikut tindakan yang mencerminkan gotong royong antara lain: terlibat aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas/sekolah, melakukan tugas sesuai kesepakatan, membantu orang lain tanpa mengharap imbalan, bekerja aktif bersama kelompok, tidak mendahulukan kepentingan pribadi, dan mencari jalan atau solusi bersama-sama, peserta didik anak jalanman seluruh informan dapat mengidentifikasi sikap yang menunjukkan kesantunan dan kesopanan dan dalam pengamatan peneliti kesembilan informan peserta didik anak jalanman memiliki catatan baik disekolah Himmata, Berdasarkan informasi yang didapatkan dari sembilan informan adalah empat informan mengungkapkan dulu mereka adalah pribadi yang pemalu tapi untuk saat ini mereka sudah dapat beradaptasi dan meningkatkan kepercayaan diri, sedangkan tiga informan anak jalanman lainnya mengungkapkan tidak pernah merasa kesulitan dalam bergaul sedangkan untuk dua informan anak jalanman yang lain mengungkapkan belum begitu bisa bergaul.

Kesimpulan

Perubahan Sikap Sosial Anak Jalanman pada PKBM Himmata yang terjadi menunjukkan bahwa nilai-nilai sikap sosial anak jalanman beberapa sudah terlihat perubahan yang cukup baik namun sebagian kecil dari informan peserta didik anak jalanman masih terdapat yang belum mengalami perubahan yang berarti. Jika ditinjau dari komponen perubahan sikap dan aspek-aspek sikap sosial yang meliputi, komponen kognitif, perubahan yang terlihat adalah pandangan dan keyakinannya yang menganggap sekolah itu penting dari pandangan sebelumnya yang hanya mengorientasikan bekeja di jalan adalah hal yang penting dan wajib mereka lakukan, selain itu perubahan yang terlihat adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan, yang mana sebelum

mereka bersekolah kegiatan baca, tulis, dan menghitung adalah hal yang mereka belum kuasai, mereka juga mendapatkan juara diberbagai pentas kesenian, keterampilan mereka juga terasah, yang sebelumnya hanya mencari uang di sektor bekerja di jalan, mereka merubah cara mereka mencari uang dengan berdagang atau dengan membantu mengajar di PKBM Himmata, komponen afektif, kepedulian anak sudah terlihat baik rasa empati dan simpati sudah mulai tumbuh dalam pribadi mereka, hanya saja masih terdapat perasaan antipati terhadap kejadian traumatis yang pernah mereka alami, sedangkan untuk komponen konatif, merupakan komponen sikap dalam penelitian ini menggunakan kecenderungan berperilaku dan bersikap dari indikator sikap sosial dapat diuraikan bahwa, sikap jujur anak sudah baik ditandai dengan jera nya mereka terhadap perilaku-perilaku tidak jujur yang mereka alami. Tanggung jawab anak sebagian sudah cukup baik dengan mereka mengetahui cara bertanggung jawab dan apa saja yang menjadi tanggung jawabnya sekarang. Toleransi anak sudah cukup baik, karena mereka memiliki perasaan senasib dan kecenderungan anak jalanman yang berpikir bebas serta memiliki solidaritas yang tinggi, Gotong royong atau kerjasama anak sudah cukup baik, mereka sering membentuk sebuah kegiatan bersama dan menyelesaikan tugas begitu juga perlombaan secara kelompok, Sopan dan santun anak mengalami perubahan yang cukup signifikan karena mereka memiliki catatan baik di sekolah dan keseharian pun terlihat sopan dan santun. Percaya diri anak beberapa sudah mengalami perubahan yang cukup baik hanya saja sebagian kecil masih perlu pembinaan lebih lanjut karena masih kurang percaya diri.

Rekomendasi

Dalam pembinaan perubahan sikap sosial anak jalanman agar menjadi anak

yang memiliki sikap sosial yang baik, tanggung jawab sepenuhnya bukan lah dari pihak PKBM HIMMATA akan tetapi yang paling terpenting adalah dari pihak keluarga yang memiliki kedekatan yang lebih banyak, pihak keluarga seharusnya mampu mengevaluasi anak-anaknya dengan pembiasaan kegiatan dan pola pikir positif, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan membiasakan taat pada ajaran agama.

Daftar Pustaka

Peraturan Perundangan-undangan:

- UU 1945 Pasal 34 Ayat 1 dan Ayat 2 Tentang Kesejahteraan Sosial
Undang-Undang RI Nomor 35 Tahun 2014 Tentang perlindungan anak
Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang perlindungan anak Pasal 1 ayat (2)
UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 Ayat 1 dan 2 Tentang tujuan dan sistem pembelajaran pendidikan non formal
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat (14) tentang Sistem Pendidikan Nasional

Buku:

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
Ali, M. &. (2006). *Psikologi Remaja, Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
Hurlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
Marzuki, S. (2010). *Pendidikan Non Formal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Mulandar, S. (1996). *Dehumanisasi Anak Marjinal: Berbagai Pengalaman Pemberdayaan*. Bandung: Yayasan Akatiga dan Yayasan Gugus Analisis.

Novi Widyaningrum, E. S. (2013). *Laporan Pemetaan Pekerja Anak Di Indonesia*. Yogyakarta: Save The Children.

Sihombing, U. (2000). *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PD. Mahkota.

Walgito, B. (2006). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

Yulaelawati, E. (2012). *Standar dan Prosedur Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)*. Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Masyarakat.

Jurnal Ilmiah/Majalah:

- Hodriani, F. S. (2015). Pemberdayaan Anak Jalanan di Rumah Musik Yayasan Kelompok Kerja Sosial Perkotaan Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UM*, 72-86.
Nurwijayanti, A. M. (2012). Eksploitasi Anak: Perlindungan Hukum Anak Jalanan Dalam Perspektif Hukum Pidana Di Daerah Yogyakarta. *Juris prudence, Vol. 1, No. 1*, 208.
Putri, A. G. (2010). Eksploitasi Pekerja Anak Dibawah Umur Sebagai Bentuk Penyimpangan Sosial (Studi Etnografi Anak-anak Pengumpul Koin Dermaga Pelabuhan Merak Kota Cilegon). *Jurnal Societas*, Vol. 5, No. 1.
Ristiyani. (2016). Kesantunan Tuturan Yang Digunakan Pengasuh Dalam Pembentukan Karakter Anak Jalanan Di Rumah Singgah. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 196-209.
Riyadi, A. (2016). Hubungan Konsep Diri dengan Kenakalan Anak Jalanan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 23-34.
Rizka, M. A. (2013). Model Pendampingan Anak Jalanan (Studi Kasus di Lembaga Swadaya Masyarakat "Rumah Impian"). *Jurnal Kependidikan*, 161-170.

- Rochimah, N. A. (2016). Pengelolaan Layanan Pembelajaran Anak Jalanan Di Lembaga PPAP Seroja Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 44-49.
- Tribuwono, J. (2017). Implementasi Kebijakan Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis Dan Pengamen Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada Dinas Sosial). *Hasanuddin University Faculty Of Social And Political Science Department Of Public Administration Study Program Of Public Administration*.
- Wahyuni, S. (2014). Perubahan Konsep Diri Sebagai Kunci Keberhasilan Pendidikan Bagi Anak Jalanan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27-36.
- Windasmara, Y. K. (2017). Perubahan Sikap Remaja Terhadap Orang Tua. *thesis Program Studi Bimbingan Konseling Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- spiritual-dan-sikap-sosial-pada-kurikulum-2013*. Diambil kembali dari BPMTV Kemdikbud Fasilitasi Pemanfaatan Jejaring TIK Pendidikan : <https://fasilitasi.bpmtv.kemdikbud.go.id/contoh-indikator-penilaian-sikap-spiritual-dan-sikap-sosial-pada-kurikulum-2013/>
- Pemprov DKI Jakarta. (2017, Januari). <http://data.jakarta.go.id>. Diambil kembali dari Portal Data Terpadu Pemprov DKI Jakarta: <http://data.jakarta.go.id/dataset/rekapitulasi-hasil-penertiban-pmks/resource/ece748ab-d93d-4a37-b39b-87b82e394f4c>
- Yulianto, A. (2017, Januari 18). *Ini Kasus-kasus yang dialami Anak Jalanan . Jakarta .* Diambil kembali dari Republika: <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/18/01/15/p2lhcc396->

Website:

- BPMTV Kemdikbud. (2017, Maret 23). *contoh-indikator-penilaian-sikap-*